ISBN 978-602-0860-27-5

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

2018

Berkarya dan Berinovasi untuk Bangsa
Berbasis Pembangunan yang Berkelanjutan

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG

ISBN 978-602-0860-27-5

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

2018

Berkarya dan Berinovasi untuk Bangsa
Berbasis Pembangunan yang Berkelanjutan

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG

Penanggung Jawab:

Warsono

Tim Penyunting:

Hartoyo

Erdi Suroso

Sumaryo

Sri Ratna Sulistyanti

Nina Yudha Aryanti

Eka Sofia Agustina

Dewi Agustina Iryani

Penyunting Pelaksana:

Alfanny Pratama

Agung Saputra

Okyana Giti Ananti

Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat:
Desember 2018 penyunting, Suroso dkk. – Bandar Lampung:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Lampung, 2018.
452 Halaman
ISBN 978-602-0860-27-5

Diterbitkan oleh:

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG
Gedung Rektorat Lantai 5,
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro 1
Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 705173,
Fax. (0721) 773798,
e-mail: lppm@kpa.unila.ac.id
www.lppm.unila.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Tabik Puun,

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan kebaikan Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Proses penyusunan prosiding ini dilaksanakan setelah proses penyeminaran makalah oleh para pemakalah dan melalui proses pengoreksian oleh tim riviewer. Hal itu dilakukan agar para pemakalah diberi ruang untuk memperbaiki tulisan yang dipandang perlu jika saat menyajikan terdapat masukan atau saran dari peserta yang lain. Kurang lebih selama satu bulan tim panitia penyusun prosiding menyelesaikannya.

Prosiding yang berjudul "Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat" ini berisi sebanyak 60 artikel. Artikel yang telah tersusun ini berisi tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh para dosen yang berasal dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta, serta balai penelitian dari wilayah Lampung dan luar provinsi Lampung. Universitas dan balai penelitian yang berasal dari luar provinsi Lampung adalah yang ikut serta dalam prosiding ini adalah Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Dengan fofus hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bidang eksakta seperti bidang pertanian dan turunanya, KSDA, Farmasi dan Kedokteran, kehutanan, teknologi informasi, teknik, dan MIPA. Dalam bidang humaniora yaitu ilmu pendidikan, ilmu sosial dan pemerintahan, Hukum, serta ekonomi dan bisnis.

Publikasi melalui prosiding ini yang sangat penting sebagai salah satu pertanggungjawaban upaya penyebarluasan dan pendayagunaan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh para dosen di perguruan tinggi baik di lingkungan Universitas Lampung sendiri maupun perguruan tinggi yang ada di Lampung dan di Indonesia secara makro. Kegiatan ini merupakan salah satu perwujudan dari upaya mengakselerasi hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat dari berbagai bidang ilmu pengetahuan di antaranya bidang eksakta dan sosial-humaniora, yang telah didokumentasikan untuk segera dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Mulang tiyuh nyancan ghasan **(pulang ke kampong halaman untuk berbuat)**

Cakak jukung di Batanghaghi (naik perahu di kali besar)
Pengabdian Kepada Masyarakat kak jadi kewajiban (Pengabdian Kepada Masyarakat sudah jadi kewajiban)
Tanda gham bepiil pesenggighi (tanda kita berpiil pesenggighi)

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah berpartisipasi dan menyukseskan kegiatan ini. Kepada seluruh panitia dan tim penyusun prosiding iniyang telah bekerja keras agar kegiatan seminar dan prosiding ini selesai tepat waktu kami sampaikan terima kasih dan apresiasi yang tinggi, serta berbagai pihak yang telah terlibat.

Billahitaufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh.

Bandarlampung, 20 Desember 2018
Ketua LPPM Universitas Lampung

Ir. Warsono, M.S., Ph.D.
NIP 196302161987031003

DAFTAR ISI

SAMPUL i
TIM PENYUSUN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
MATERI NARASUMBER x

Pendampingan Penerapan *Discovery Learning* Sebagai Tuntutan Kurikulum 2013 untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.
Agung Putra Wijaya[1], Wayan Suana[2], Lisa Tania[3], dan Widyastuti[4] 1

Demplot dan Penyuluhan Teknik Pembungaan Manggis di Luar Musim kepada Petani di Pekon Mulang Maya, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus.
Agus Karyanto[1], Setyo Widagdo[2], Rugayah[3] 10

Kegiatan Penyuluhan dan Penanaman Mangrove pada Kegiatan Festival Krakatau di Kalianda Lampung Selatan.
Ahmad Herson[1], Yuda Romdania[2], Gatot Eko Susilo[3], Citra Persada[4] 18

Pemetaan Potensi Geowisata dan Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Tata Kelola Pariwisata di Air Naningan, Tanggamus.
Ahmad Zaenudin[1], Suharno[2], Nandi Haerudin[3], I Gede Boy Darmawan[4] 24

Penerapan Sistem Administrasi Kependudukan Desa untuk Aparatur Negara di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
Ardiansyah[1], Inayatul Jannah[2] dan Yunda Heningtyas[3] 30

Efektifitas Pelatihan Pola Asuh Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Antipornografi.
Ari Sofia[1], Vivi Irzalinda[2], Gian Fitria Anggraini[3], Sasmiati[4] 38

Pengembangan Pantai Batu Lapis dan Pulau Mengkudu sebagai Situs Biologi dan Obyek Wisata Bahari Eksotis Lampung.
Bagus Sapto[1], Mulyanto[2] 46

Pemanfaatan E-Commerce dalam Upaya Meningkatkan Pemasaran Kain Tenun Khas Daerah Palembang.
Bainil Yulina[1], Evada Dewata[2], Pridson Mandiangan[3], Sarikadarwati[4] 55

Edukasi Food Labeling pada Industri Rumah Tangga (IRT) Abon Lele 22 Hadimulyo Metro.
Dian Isti A[1], Nurul Utami[2], Sofyan Musyabiq W[3] 66

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kelompok Perempuan Pengrajin Rajutan Desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Menuju Produk yang Variatif dan Beridentitas Lokal.
Dwi Wahyu Handayani[1], Yuni Ratnasari[2], Mediya Destalia[3] 70

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Merancang dan Membelajarkan Siswa Kelas Rendah Berbasis Kurikulum 2013.
Dwi Yulianti[1], Herpratiwi[2], Budi Koestoro[3], Riswandi[4] 81

Pelatihan Pembuatan Kerajinan Limbah Sisik Ikan Dan Pelatihan E-Commerce Pada Masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
Edi Pranyoto1, Melda Agarina2, Susanti3 91

Pelatihan Pengucapan Bahasa Prancis Baku (Prononciation Du Francais Standard) Bagi Guru- Guru Bahasa Prancis SMA/ SMK - Lampung Tahun Ajaran 2018/ 2019.
Endang Iktiarti[1], Diana Rosita[2], Setia Rini[3], Dian Pratiwi[4] 113

Pelatihan Model Menu Mpasi yang Mudah dan Bergizi di Kelurahan Sumur Putri Teluk Betung Bandar Lampung.
Evi Kurniawaty[1], Soraya Rahmanisa[2], Nuriah[3], Suharyani[4], Silvia Andriani[5] 118

Penyuluhan Penyusunan Ransum Seimbang pada Sapi Penggemukan Di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
Farida Fathul[1], Erwanto[2], Agung Kusuma Wijaya[3] 124

Pelatihan Keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris Menggunakan *Mind Mapping* bagi Siswa SMAN 1 Kotagajah.
Gede Eka Putrawan[1*], Bambang Riadi[2], Albet Maydiantoro[3], Riyan Hidayatullah[4] 131

Keterlibatan Orang Tua dalam Pelatihan Pendampingan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.
Gian Fitria Anggraini[1], Nia Fatmawati[2], Ari Sofia[3] 139

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Skema Kompetensi Komunikatif Bagi Guru Smp/Mts di Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.
Hery Yufrizal[1], C. Sutarsyah[2], Huzairin[3], Sudirman[4] 147

Pemberdayaan Kelompok Tani Kelurahan Rajabasa Jaya Melalu Pelatihan Pembuatan Kompos Termini Bernilai Ekonomi.
Ika Kustiani[1], Amril M. Siregar[2], Ratna Widyawati[3], Gatot E. Susilo[4], Andi Kusnadi[5] 153

Program Biosekuriti Terpadu untuk Pencegahan Flu Burung pada Ayam Kampung di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
Khaira Nova[1], Riyanti[2], Purnama Edi Santosa[3] 159

Pelatihan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Laboratorium bagi laboran PT. Tunas Baru Lampung.
Lilis Hermida[1], Joni Agustian[2], Azhar[3], Elida Purba[4] 168

Pelatihan Pembuatan Alat Perangkap Hama Semi Otomatis Tanaman Hortikultura untuk Peningkatan Produktivitas Petani Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah.
Mareli Telaumbanua[1], Budianto Lanya[2], Agus Haryanto[3], Siti Suharyantun[4], Windi Rahmawati[5] 172

Pelatihan Diversifikasi Produk, Penengkitan Kapasitas, dan Bauran Pemasaran pada Usaha Emping Melinjo di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
Muhammad Irfan Affandi[1], Sussi Astuti[2], Adia Nugraha[3] 178

Perbaikan Sistem Reaktor Komunal Dengan Bahan Baku kotoran Manusia di Pondok Pesantren Darul Amal, Kota Metro.
Muhammad Irsyad[1], Zulhanif[2] 184

Pengujian Kualitas Air Dan Sosialisasi Manajemen Sumber Air Di Pesantren Ulul Albab Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.
Nandi Haerudin[1], Rustadi[2], Syamsurijal Rasimeng[3], Legino[4] 190

Kajian Perspektif Pelestarian dan Pengembangan Budaya Musik Kolintang Perspective Study Preservation and the Development of Kolintang Music Culture.
Pridson Mandiangan[1], Bainil Yulina[2], Ridwan Effendy[3] 197

Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan.
Rahmah Dianti Putri[1], Erlina Rufaidah[2] 207

Sosialiasi Lingkungan Hidup dalam Pengembangan Ekowisata di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman.
Rahmat Syafe'I[1], Erdi Suroso[2], Warsono[3] 214

Deteksi Dini "White Pupil" di Masyarakat Daerah Natar Lampung Selatan.
Rani Himayani[1], Rasmi Zakiah[2], Soraya Rahmanisa[3] 221

Sosialisasi Perubahan Pengaturan Perlindungan Indikasi Geografis Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis di Kantor Dinas Perkebunan Provinsi Lampung.
Ria Wierma Putri , Yunita Maya Putri 224

Peningkatan Kemampuan Aparat Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Teknologi Informasi (Siskeudes) Di Desa Fajar Baru, Lamsel.
Rindu Rika Gamayuni[1], Ade Widiyanti[2], Ninuk Dewi K[3] 231

Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Humanistik di SD Negeri Metro Selatan Tahun 2018.
Risma M. Sinaga[1], Yustina S. Ekwandari[2], Maskun[3], M Basri[4] 236

Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Bunga Krisan pada Kelompok Wanita Tani Putri Handayani di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting.
Rita Anggraini[1], Yoga Aji Sukma[2], Madi Hartono[3], Rugayah[4] 244

Pengembangan Pembangunan Peternakan Rakyat Melalui Peningkatan Produktivitas Ternak sebagai Komoditas Unggulan Di Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Cinagarabogo Kabupaten Subang.
Rita Purwasih[1], Ferdi Fathurohman[2], Atika Romalasari[3], Ridwan baharta[4], Hasna Azzahra[5] 249

Pelatihan Learning Management System (Lms) Berbasis Web Bagi Guru Seni Se-Provinsi Lampung.
Riyan Hidayatullah[1], Bambang Riadi[2], Gede Eka Putrawan[3], Albet Maydiantoro[4] 253

Penyuluhan Imunisasi Guna Meningkatkan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
Roro Rukmi WP[1], Putu Ristyaning A S[2], Sofyan Musyabiq W[3] 258

Pendampingan BUMdes untuk Pengembangan Biogas Skala Rumah Tangga Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.
Siti Suharyatun[1], Agus Haryanto[2], Winda Rahmawati[3], Mohamad Amin[4] 262

Pengolahan Bahan Pustaka Secara Manual dan Otomasi (Manual Material Processing And Automation)(Penyuluhan Terhadap Pengelola Perpustakaan SMP Negeri 1 Tanjungsari).
Sugiyanta[1], Sumarno[2], Rd.Erni Fitriani[3], Eri Maryani[4] 267

Pengembangan Bisnis Koperasi Kampus (Era Milenial dan Revolusi Industri Ke-4.0).
Sujarwo[1], Rodiana Listiawati[2] 273

Pembinaan Manajemen *Good Breeding Practices* pada Peternak Kambing Saburai di Kelompok Akur Nusa Jaya Pekon Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Tanggamus.
Sulastri[1], Kusuma Adhianto[2], Ali Husni[3] 280

Pelatihan Pembuatan Specimen Mikroskopik Semi Permanen Untuk Pengayaan Materi Praktikum Biologi Tentang Keanekaragaman Hayati Bagi Guru-Guru Sma Bidang Biologi Di Kabupaten Lampung Utara.
Sumardi[1], Emantis Rosa[2], Christina Nugroho Ekowati[3], Tundjung Tripeni Handayani[4], Salman Farisi[5] 285

Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan yang Diperkaya Jamur Tiram dan Analisis Usaha pada Usaha Mikro Olahan Ikan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.
Sussi Astuti[1], Suharyono[2], dan M. Irfan Affandi[3] 292

Aplikasi Teknologi Keramba Apung pada Embung sebagai Proyek Percontohan Di Desa Rejosari Natar, Lampung Selatan.
Tamrin[1], Budianto Lanya[1], Suparmono[2] 300

Penggunaan Geogebra dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Matematika Siswa Bagi Guru Sekolah Menengah atas Propinsi Lampung.
Tiryono Ruby[1], Suharsono S[2], Aang Nuryaman[3], Muslim Ansori[4] 307

Pelatihan Analisis Faktor Menggunakan Software Sas Bagi Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung.
Widiarti[1], Dian Kurniasari[2], Warsono[3] 312

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Animasi Guna Meningkatkan Kualitas Proses Kbm pada Dewan Guru di Sman 7 Kota Bengkulu.
Yudi Setiawan[1], Nafri Yanti[2], Dyah Setyo Rini[3] 321

Pengolahan Rumput Laut (*Euchema sp*) Menjadi Produk Pengharum Aromaterapi di Desa Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.
Yuli Ambarwati[1], Syaiful Bahri[2], Notiragayu[3], Yessi Mulyani[4] 328

Teknologi Pengolahan Produk Saos dari Buah Pepaya untuk Meningkatkan Nilai Guna Buah Pepaya di Desa Lingsuh, Rajabasa.
Yuli Darni[1], Herti Utami[2], Lia Lismeri[3] , Edwin Azwar[4], Muhammad Hanif[5] 334

Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Merah (*Pleurotus flabellatus*) dan Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram ddi Desa Pal Putih 1 Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
Yulianti[1], Endang Nurcahyani[2], M. Kanedi[3], Salman Farizi[4], M. Hammbali[5] 340

Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Pengelola Industri Kreatif dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran.
Yuniar Aviati Syarief[1] , Serly Silviyanti[2], Rio Tedi Prayitno [3] 345

PKM Kelompok Pengerajin Makanan Berbasis Pewarna di Desa Panggung Rejo dan Pandan Sari Kabupaten Pringsewu.
Zipora Sembiring[1], Wasinton Simanjutak[2] 350

PKM Usaha Produk Kerajinan Pipit Songket Diselenggarakan Polsri Tahun Anggaran 2018.
Anggraini Oktarida[1], Henny Yulsiati[2], Yuliantina Aryani[3], ... 367

Pelatihan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Bahasa Inggris SMP Kota Bandarlampung.
Ari Nurweni[1], Mahpul[2], Feni Munifatullah[3], Ramlan Ginting Suka[4] 373

Bantuan Teknis Pemetaan Tipografi dan Situasi Area Rencana Pengembangan Rumah Sakit Yukum Medical Centre (YMC) di Kabupaten Lampung Tengah.
Citra Dewi[1], Romi Fadly[2], Priyo Pratomo[3], Setyanto[4] 385

Pelatihan Pembuatan Cinderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur.
Dwi Asmi[1], Agung Abadi Kiswandono[2], dan Yanti Yulianti[3] 391

Pelatihan Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Higher Order Thinking Skiil* (HOTS) Bagi Guru-guru di Kabupaten Pringsewu.
Eka Sofia Agustina[1], Nurlaksana Eko Rusminto[2], Iing Sunarti[3], Sumarti[4] 395

Pemanfaatan Pompa Berbasis Mikrokontroler sebagai Penyiram Sayuran Organik di Lahan Miring Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
Endah Komala Sari[1], Diah Permata[2], Melvi[3], Ardian Ulvan[4] 412

Tingkat Pengetahuan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Teknologi pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tanggamus.
Nasriati 420

Pemetaan Secara Cepat Menggunakan *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV) Bagi Siswa SMK Jurusan Pemetaan/Geomatika di Bandar Lampung.
Romi Fadly[1], Citra Dewi[2], Fitria R. Akbar[3] 428

Program Kemitraan Wilayah (PKW) Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.
Sowiyah[1], Budi Kadaryanto[2], Suwarjo[3], Handoko Santoso[4] 433

Arti Penting Budidaya Padi Organik yang Berpotensi Hasil Tinggi di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.
Suskandini R. Dirmawati[1], Nuryasin[2], Sunyoto[3], Sri Yusnaini[4], Lestari Wibowo[5] 437

Peningkatan Pendapatan Usaha Mitra Penyulingan Minyak Atsiri Jahe Sistem Uap Tidak Langsung.
Tanto Pratondo Utomo[1], Harun Al Rasyid[2], Erdi Suroso[3], Wisnu Satyajaya[4], Jerry Kenezi[5] 440

Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Pendampingan dan Penerapan *Community Based Tourism*/CBT di Pekon Tejang Pulau Sebesi, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan).
Yulianto[1], Teuku Fahmi[2], Dewi Ayu Hidayati[3] 445

Pelatihan "Self-Directed Counseling Model" untuk Pelayanan Perencanaan Karier pada Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Di Kota Bandarlampung.
Syarifuddin Dahlan[1], Muswardi Rosra[2], Supomo Kandar[3] 456

Pelatihan Pengembangan Praktikum Fermentasi untuk Pengayaan Pokok Bahasan Bioteknologi Bagi Guru- Guru Biologi SMA di Kabupaten Pesawaran
Emantis Rosa1, Christina Nugroho Ekowati2, Tundjung Tripeni Handayani3, Sumardi4 463

Pelatihan Pembuatan Preparat Awetan (Semi Permanen) untuk Pengayaan Materi Praktikum Bagi Guru-Guru Biologi SMA di Kabupaten Tanggamus
Tundjung Tripeni Handayani1 , Emantis Rosa2, Nuning Nurcahyani3 , Christina Nugroho Ekowati4 466

Uji Aktifitas Enzim Sederhana untuk Pengakayaan Materi Praktikum Biologi Bagi Guru SMA di Kabupaten Pesawaran
Christina Nugroho Ekowati2 , Sumardi3, Salman Farisi4, Tundjung Tripeni Handayani5, Emantis Rosa6 471

Peningkatan Kreatifitas Wirausaha Melalui Diversifikasi Produk Keripik Berbahan Baku Kulit Buah (Naga Merah Dan Putih) Pada Sentra Industri Rumah Tangga (IRT) Keripik Di Bandar Lampung
Dewi Sartika1, Susilawati2, Neti Yuliana3 476

Pelatihan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Bahasa Inggris SMP Kota Bandarlampung

Ari Nurweni[1], Mahpul[2], Feni Munifatullah[3], dan Ramlan Ginting Suka[4]
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
[1]ari.nurweni@fkip.unila.ac.id

Abstrak—Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu 1) meningkatkan pengetahuan tentang penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan 2) meningkatkan kemampuan dalam membuat instrumen penilaian autentik dan rubriknya dalam pembelajaran Bahasa Inggris guru Bahasa Inggris SMP.Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian berupa pelatihan penilaian autentik Bahasa Inggris, yang materinya meliputi: 1) Kriteria tes yang baik; 2) Penilaian autentik dan jenis-jenisnya, 3) Rubrik penilaian, 4) Praktek membuat alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaiannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara kelompok dan individu, dan 5) pemberian *feedback*. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pretes dan postes. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan pada awal pelatihan pengetahuan peserta masih tergolong sangat rendah. Rata-rata hasil pretes peserta sebesar 21,74. Setelah peserta mengikuti pelatihan nilai pengetahuan peserta meningkat rata-rata menjadi 43,19. Hasil postes secara rata-rata menunjukkan peningkatan lebih dari 100% akan tetapi nilai rata-rata tersebut masih tergolong belum memuaskan.

Kata kunci — Bahasa Inggris , Penilaian autentik, SMP

Abstract —The objectives of this community service are 1) to increase the knowledge on authentic assessment, and 2) to improve the ability in producing instruments of authentic assessment and rubrics in English learning of junior high school English teachers.The method applied in the community service activities is in the form of authentic English assessment training in which materials of 1) criteria of a good test; 2) suthentic assessment and types, 3) assessment rubrics, 4) practice making authentic assessment instruments and assessment rubrics in English learning in group and individually, and 5) giving feedback. Evaluation of the community service activities was carried out through a written pretest and posttest given to the participants.The results of community service showed that at the beginning the training of the participants' knowledge of authentic assessment was still very low. The average participant's pretest score was 21.74. After the participants took part in the training the value of participants' knowledge increased on average to 43.19. The post-test results on average show an increase of more than 100% but the average score is still unsatisfactory.

Keywords— English, authentic assessment, junior high school

I. PENDAHULUAN

Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Pembangunan dalam bidang pendidikan yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Upaya mencerdaskan tersebut akan dapat terlaksana dengan baik bila didukung oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai guru Bahasa Inggris SMP. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 8, guru wajib memiliki kualifikasi akademik tertentu dan kompetensi sehingga mampu menjalankan perannya sebagai guru dan sekaligus sebagai pendidik. Kualifikasi akademik berkenaan dengan pendidikan formal yang relevan yang telah berhasil ditempuh dan diselesaikan guru sebelum menjalankan tugasnya sebagai guru. Sebagai contoh, guru bahasa Inggris SMP harus sudah menempuh pendidikan Bahasa Inggris minimal pada jenjang diploma empat di LPTK yang telah terakreditasi.

Selain itu, menurut Undang-Undang tentang Guru dan Dosen tersebut, guru dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi harus memiliki kompetensi. Dalam pasal 1 ayat 10 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pada pasal 8 kompetensi tersebut dikelompokkan ke dalam empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pada ayat (2) dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b. pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d. perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. pemanfaatan teknologi pembelajaran; g.evaluasi hasil belajar; dan h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: a. beriman dan bertakwa; b. berakhlak mulia; c. arif dan bijaksana; d. demokratis; e. mantap; f. berwibawa; g. stabil; h. dewasa; i. jujur; j. sportif; k. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; l. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan m. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kompetensi guru selama ini dimonitor dan dinilai oleh pengawas sekolah tingkat satuan pendidikan. Pengawas sekolah datang ke sekolah melihat rencana pembelajaran yang telah disusun guru, melakukan observasi pada saat guru mengajar, dan memberikan masukan-masukan serta penilaian. Akhir-akhir ini kompetensi guru juga dinilai dengan menggunakan tes, yang dikenal dengan nama Uji Kompetensi Guru (UKG). Salah satu fungsi nilai UKG yaitu sebagai syarat untuk mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Lulus PLPG itu sendiri sebagai dasar untuk pemberian sertifikat guru profesional. Terkait nilai UKG, pada awalnya pemerintah tidak

menetapkan nilai minimal untuk dapat mengikuti PLPG tetapi ketika sudah mengikuti PLPG nilai ujian tulis nasional minimal harus mencapai skor 45. Mulai tahun 2016 hanya guru yang sudah dapat mencapai skor UKG minimal 55 yang dapat mengikuti PLPG, dan akan dinyatakan lulus PLPG bila nilai UKG-nya mencapai 80 disamping syarat-syarat lainnya. Bila guru memiliki kompetensi yang rendah tentu dalam pembelajaran akan menemui masalah-masalah saat merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada guru-guru Bahasa Inggris SMP Kotamadya Bandarlampung pada saat pertemuan rutin MGMP Kotamadya Bandar Lampung akhir tahun 2016, diketahui bahwa skor UKG guru berada pada rentang 1 sampai dengan 5. Skor 1 berarti nilai UKG guru lebih kecil dari 46 dan skor 5 berarti nilai UKGnya antara 90-100. Sebagian besar guru (69%) memiliki skor UKG 2, yaitu pada rentang skor antara 46-65. Sebaliknya hanya 2 orang guru (3,63%) yang mendapatkan skor UKG dalam rentang 90-100, dan sebanyak 6 orang guru (10,90%) yang mendapat skor UKG terendah, yaitu lebih kecil dari 46. Sisanya, masing-masing sebanyak 2 (3,63%) dan 7 (12,72%) orang guru mendapatkan skor UKG antara 66-75 dan antara 76-89. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum nilai UKG guru masih tergolong rendah, yaitu dalam rentang lebih rendah dari 46-65. Guru yang skornya berada pada rentang ini memiliki usia yang sangat bervariasi, dari usia di bawah 30 tahun sampai dengan usia di atas lima tahun. Ini berarti bahwa berdasarkan skor UKG tidak terlihat ada kaitan antara skor kompetensi guru dengan usia guru.

Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diajukan pelatihan bagi guru-guru tersebut untuk meningkatkan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan mengevalusai hasil pembelajaran siswa, yaitu, menyusun butir-butir soal Bahasa Inggris. Topik ini dipilih karena dengan pelatihan ini ada dua kemampuan guru yang sekaligus dapat ditingkatkan yaitu kemampuan guru dalam menulis butir soal dan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris, baik secara reseptif maupun produktif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu masalah-masalah yang ingin dipecahkan yaitu 1) pengetahuan guru Bahasa Inggris SMP dalam membuat alat ukur untuk penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan 2) kemampuan guru Bahasa Inggris SMP dalam membuat alat ukur dan rubrik penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dicapai yaitu 1) meningkatkan pengetahuan guru Bahasa Inggris SMP dalam membuat alat ukur untuk penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan 2) meningkatkan kemampuan guru Bahasa Inggris SMP dalam membuat alat ukur dan rubrik penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan meningkatnya kemampuan guru-guru peserta pelatihan kegiatan pengabdian dalam membuat alat ukur untuk penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris SMP, dan dalam membuat rubrik penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris SMP, kompetensi profesionalnya juga meningkat. Dengan meningkatnya kompetensi profesionalnya, guru dapat melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan baik dan juga dapat melaksanakan evaluasi pembelajarannya serta kemajuan siswa di kelas. Pada akhirnya, peningkatan kompetensi guru berarti peningkatan kualitas siswa dan peningkatan pendidikan di tingkat lokal serta nasional.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kompetensi Guru

Dalam pembelajaran guru, termasuk juga guru Bahasa Inggris, memiliki tugas untuk merancang pembelajaran pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Untuk dapat melakukan tugas tersebut guru harus memiliki

kompetensi yang berkaitan hal-hal tersebut. Kompetensi guru secara umum dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 10 Ayat 1 dalam undang-undang tersebut dinyatakan: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 3 dinyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam peraturan pemerintah tersebut dijelaskan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
b. pemahaman terhadap peserta didik;
c. pengembangan kurikulum atau silabus;
d. perancangan pembelajaran;
e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
g. evaluasi hasil belajar; dan
h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

a. beriman dan bertakwa;
b. berakhlak mulia;
c. arif dan bijaksana;
d. demokratis;
e. mantap;
f. berwibawa;
g. stabil;
h. dewasa;
i. jujur;
j. sportif;
k. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
l. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
m. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Bagi guru Bahasa Inggris memiliki kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan tentang Bahasa Inggris dan memiliki keterampilan berbahasa Inggris secara lisan dan tulisan. Terkait dengan kompetensi berbahasa Inggris, Canale and Swain (1980) menjelaskan ada tiga sub-kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dikatakan memiliki

kompetensi berbahasa Inggris. Yang pertama, *linguistic competent*, yaitu penguasaan unsur Bahasa Inggris seperti kosakatanya, tata bahasanya, lafalnya, makna katanya. Untuk dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan, seseorang dituntut untuk menguasai unsur-unsur Bahasa Inggris. Yang kedua, *sociolinguistic competent*, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan unsur-unsur kebahasaan dengan tepat sesuai dengan konteks pembicaraannya. Hymes (1974) menyebutkan ada 10 unsur konteks tuturan yang disingkat dengan akronim SPEAKING. S (*setting*), yaitu tempat di mana tuturan berlangsung. P (*participant*) yaitu siapa yang berbicara/bertutur dan siapa mitra tuturnya. E (end) yaitu tujuan tuturan. A (*act*) yaitu bagaimana tuturan dilakukan. K (*key*) yaitu isi tutura yang utama. I (*idea*) yaitu gagasan atau isi tuturan. N (*norm*) yaitu norma yang berlaku dalam pertuturan, dan G (*genre*) yaitu jenis pertuturan. Yang ketiga, *strategic competent*, yaitu kemampuan penutur untuk mengatasi ketidakmampuan dalam menyebutkan atau menuliskan unsur kebahasan tertentu untuk mengungkapkan gagasan dengan menggunakan cara-cara, seperti menggunakan parafrase, bahasa isyarat, alih kode, dan lain sebagainya.

2.2 Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan salah satu jenis penilaian yang diklasifikasikan berdasarkan apakah yang dilakukan siswa dalam tes mencerminkan apa yang dilakukan orang pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari atau tidak. Tes yang menuntut siswa melakukan hal yang mencerminkan tindakan yang dilakukan oleh orang-orang dalam kehidupan sehari-hari merupakan penilaian autentik. Misalnya, dalam tes Bahasa Inggris siswa diminta menceritakan secara lisan kegiatan-kegiatannya selama liburan semester lalu. Contoh yang lain, siswa diminta membalas email dari sahabat penanya dalam Bahasa Inggris. Penilaian ini mampu mengetes keterampilan siswa.

Sebaliknya, tes yang tidak menuntut siswa melakukan tindakan yang mencerminkan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bukan penilaian autentik. Tes kelompok ini biasanya dilaksanakan secara tertulis dan sering disebut sebagai *pencil and paper test* atau sering disebut juga sebagai tes artifisial. Misalnya, pada tes Bahasa Inggris setelah membaca teks Bahasa Inggris, *news items*, siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut dengan cara siswa diminta memilih jawaban yang benar dari pilihan A, B, C, atau D yang disediakan. Dalam kehidupan sehari-hari setelah membaca koran, seseorang akan berkomentar atau memberitahu temannya.

Penilaian artifisial merupakan satu jenis penilaian yang praktis bagi siswa ketika menjawab pertanyaan, dan bagi gurunya. Siswa tidak perlu menulis jawaban lengkapnya dengan kata-kata. Demikian pula bagi gurunya, guru tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengoreksinya bahkan dapat meminta orang lain untuk mengoreksinya asalkan diberi kunci jawaban. Akan tetapi, penilaian ini tidak dapat mengukur keterampilan siswa, misalnya keterampilan berbicara dan keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris.

Penilaian autentik memang kurang praktis dibandingkan dengan penilaian artifisial terutama bagi gurunya akan tetapi dapat mengukur keterampilan siswa yang sesungguhnya. Dalam tes keterampilan berbicara, misalnya, guru tidak dapat mengetes seluruh siswa dalam satu waktu sekaligus. Ia harus memanggil siswa satu persatu, berpasangan atau dalam satu kelompok kecil untuk berbicara. Setelah itu ia mengamati penampilan siswa dalam berbicara dan menilainya berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan. Untuk tes keterampilan menulis, guru dapat mengetes seluruh siswanya sekaligus tetapi untuk mengoreksi tulisan siswa guru harus membacanya satu persatu berdasarkan rubrik penilaian.

2.3 Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan melalui tes dan non-tes. Tes merupakan salah satu instrumen

yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari dalam pembelajaran. Tes merupakan alat ukur yang tidak autentik. Tes tersebut memiliki beberapa format, seperti pilihan ganda, melengkapi kalimat atau teks, menjodohkan, menyatakan benar/salah. Agar dapat berfungsi dengan maksimal sebagai alat ukur yang reliabel dan valid (Gronlund and Waugh, 2009). Untuk mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel, tes harus disusun dengan baik dari segi isi, bahasa, dan mekanis.

Tes yang valid yaitu tes yang mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu tes dapat dilihat dari beberapa sisi. Dari sisi penyajian, tes harus ditulis dengan jelas, dengan tanda baca yang tepat, dengan tata bahasa yang benar (*Face validity*). Dari sisi isi tes, tes harus berisi soal-soal yang didasarkan pada apa yang telah diprogramkan akan dicapai sesuai dengan kurikulum dan telah diajarkan dalam pembelajaran (*Content validity*). Dari segi teori bidang ilmu, tes harus sesuai dengan teori bidang ilmu tersebut (*Construct validity*). Misalnya, tes membaca teks Bahasa Inggris, harus sesuai dengan teori membaca, yaitu, membaca itu menangkap gagasan utama, menangkap gagasan yang tersirat, mendapatkan informasi rinci dalam bacaan, dapat menentukan orang, benda, sesuatu yang dirujuk, dan dapat memahami makna kata dalam konteks bacaan tersebut (Nuttall, 1982).

Tes yang reliabel yaitu tes yang memberikan hasil yang sama jika diteskan kepada peserta yang sama dalam waktu yang berbeda. Agar hasil tes reliabel, dari segi teknis, butir-butir tes harus ditulis dengan jelas, menggunakan tata bahasa yang benar, isi sesuai dengan apa yang sudah dipelajari, tes tidak terlalu sulit. Dengan kata lain, untuk mendapatkan tes yang reliabel, tes tersebut harus valid. Dari segi pelaksanaan tes, tes harus dilaksanakan dengan standar yang sama dan tidak terjadi kecurangan selama pelaksaaan tes dan penskorannya.

Penilaian non-tes berupa pemberian *task*. Penilaian non-test pada umumnya merupakan penilaian autentik, yaitu penilaian yang menuntut siswa siswa yang dinilai melakukan tindakan berbahasa seperti ketika bahasa digunakan dalam kehidupan nyata sehar-hari. Misalnya, penilaian dilakukan dengan meminta siswa berbicara dengan teman sekelasnya, berbicara dengan guru, menulis pengumuman dalam Bahasa Inggris, menyanyi lagu Bahasa Inggris, dll.

Seperti halnya penilaian dengan menggunakan tes, penilaian non-tes untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris siswa juga harus memenuhi kriteria asesmen yang baik, yaitu valid dan reliabel. Untuk memenuhi validitas instrumen penilaian itu harus disusun berdasarkan teori bahasa dan keterampilan berbahasa Inggris. Sedangkan untuk memenuhi kriteria reliabilitas, penskoran terhadap performa siswa ketika berbahasa baik secara lisan dan tulisan harus berdasarkan pada rubrik penilaian yang telah disusun dengan cermat berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

3.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu guru Bahasa Inggris SMP Kotamadya Bandarlampung yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris. Jumlah guru dengan kriteria tersebut yang diundang untuk mengikuti acara ini sebanyak 20 akan tetapi yang hadir 19 guru.

.

3.2 Keterkaitan

Keterkaitan kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan ini yang dilakukan oleh para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan lembaga lain dapat dijelaskan sebagai berikut. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang merupakan bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unila merupakan salah satu lembaga yang ikut bertanggung jawab dalam mencerdaskan bangsa Indonesia dan meningkatkan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam mengajar Bahasa Inggris kepada siswa-siswa di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris memiliki tenaga-tenaga pendidik yang kompeten untuk melatih para guru

Bahasa Inggris yang kompetensi pedagogiknya, yang salah satunya keterampilan menyusun instrumen evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, dan kompetensi profesional, yaitu pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggrisnya masih rendah.

3.3 Metode Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan penulisan alat penilaian autentik dan rubrik penilaian Bahasa Inggris ini meliputi:

1. Ceramah yang diikuti dengan diskusi antara instruktur dengan peserta, dan peserta dengan peserta.
2. Pemberian contoh dan analisis
3. Praktek membuat alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian secara kelompok
4. Pemberian umpan balik dan diskusi hasil praktek
5. Pemberian tugas membuat alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian secara individu

Adapun materi yang disajikan kepada peserta pelatihan penulisan soal autentik Bahasa Inggris ini meliputi:

1. Kriteria alat ukur hasil pembelajaran Bahasa Inggris yang baik
2. Jenis-jenis penialaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris
3. Praktek menulis alat ukur alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian secara kelompok dan pemberian *feedback*
4. Praktek menulis alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian hasil pembelajaran Bahasa Inggris secara individu dan pemberian *feedback*.

3.4 Evaluasi dan Alat Pengumpulan Data

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan penilaian autentik dan ini direncanakan meliputi:

1. Pretes untuk mengetahui pengetahuan tentang penilaian autentik dan rubrik penilaian peserta pelatihan sebelum pelatihan dimulai.
2. Angket untuk mengetahui latar belakang peserta yang meliputi: identitas diri,pengalaman dalam penilaian autentik dan rubrik penilaian.
3. Postes untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan menulis alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian peserta pelatihan setelah selesai mengikuti pelatihan.
4. Observasi untuk mengetahui partisipasi peserta selama proses pelatihan dan praktek.
5. Tugas menulis alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian secara individual.
6. Kehadiran peserta pelatihan dalam kegiatan pelatihan.
7. Sertifikat bagi peserta yang memenuhi kriteria, yaitu mengikuti pelatihan sesuai jadual, melakukan praktek menulis alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian, mengikuti pretes dan postes, serta mengisi angket.

Hasil pretes dan postes dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan menulis alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hasil pretes dan postes diberi skor antara 1-100 dan kemudian skor tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Table 3.1 Kriteria pengetahuan dan kemampuan menulis instrumen penilaian autentik

Skor	Kategori
80-100	sangat baik
70-79	baik
60-69	cukup
<59	kurang

3.5 Jadwal Pelatihan

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selama lima bulan. Secara rinci kegiatan selama lima bulan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Uraian kegiatan	Bulan ke				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan					
	a. Perijinan dan perekruitan peserta b. Pengadaan alat tulis dan sertifikat peserta	X	x			
2	**Kegiatan**					
	a. Penyusunan soal dan materi pelatihan		x			
	b. Pelaksanaan pelatihan			x		
	c. Pengoreksian pekerjaan peserta pelatihan dan analisis data			x		
	d. Penulisan laporan kegiatan pengabdian				X	
	e. Penulisan Artikel					x

Adapun jadwal kegiatan pelaksanaan pelatihan yang berlangsung selama dua hari dirinci sebagai berikut:

Sabtu, 22 September 2013
08.00-08.15 Pengisian daftar hadir dan angket
08.15-08.30 Pembukaan
08.30-09.10 Pretes (Ramlan Ginting Suka)
09.10-09.30 *Tea Break*
09.30-10.45 Materi 1: Kriteria alat ukur hasil pembelajaran Bahasa Inggris yang baik (Ari Nurweni)
10.45-12.00 Materi 2 Jenis-jenis penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Ari Nurweni)
12.00-13.00 *Ishoma*
13.00- 14.30 Materi 3 Praktek menulis alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian secara kelompok dan pemberian *feedback* untuk mengukur *speaking skills* (Mahpul)
14.30-16.00 Materi 4 Praktek menulis alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian secara kelompok dan pemberian *feedback* untuk mengukur *writing skills* (Feni Munifatullah)
16.00-16.30 *Teabreak*
16.30-17.10 Postes (Ramlan Ginting Suka)

Minggu, 23 September 2018 (Secara Daring)
08.00-12.00
Praktek menulis alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian hasil pembelajaran Bahasa Inggris secara individu dan pemberian *feedback* untuk mengukur *speaking skills* (Tim)
12.00-13.00 Break
13.00-17.00
Praktek menulis alat ukur penilaian autentik dan rubrik penilaian hasil pembelajaran Bahasa Inggris secara individu dan pemberian *feedback* untuk mengukur *writing skills* (Tim).

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengundang 20 guru Bahasa Inggris SMP di Kota Bandarlampung yang masa kerjanya kurang dari 10 tahun dan belum banyak mendapat kesempatan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris melalui Ketua MGMP Bahasa Inggris Kota Bandarlampung. Undangan tersebut direspon positif dengan adanya balasan yang berisi daftar 20 guru yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Akan tetapi yang hadir pada saat kegiatan pengabdian sebanyak 19 guru dan 1 guru tidak hadir.

Tabel 4.1. Daftar identitas guru peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

NO	Nama	Asal Sekolah	Usia	Ser Gur	UKG	Skor UKG	Pendidikan
1.	NY	SMP IT Baitul Jannah	28	Belum	Sudah		S1 Pend Bhs Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung
2.	TA	SMPN 30 Bandar Lampung	36	Sudah	Sudah		S1 Pend Bhs Inggris UNILA
3.	YDS	SMPN 8 Bandar Lampung	39	Sudah	sudah		S1 Pend Bhs Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung
4.	EC	SMPN 17 Bandar Lampung	35	Sudah	Sudah		S1 Pend Bhs Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung
5.	HM	SMPN 15 Bandar Lampung	42	Belum	Sudah	60	S1 Universitas Indra Prasta Jakarta
6.	M R	SMPN 18 Bandar Lampung	27	Belum	Belum		S1 Pend Bhs Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung
7.	IA	SMPN 28 Bandar Lampung	27	Belum	Sudah		S1 Pend Bhs Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung
8.	LA	SMPN 14 Bandar	23	Belum	Belum		S1 Pend Bhs Inggris UNILA

NO	Nama	Asal Sekolah	Usia	Ser Gur	UKG	Skor UKG	Pendidikan
		Lampung					
9.	SWH	SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung	29	Sudah	Sudah	80	S1 Pend Bhs Inggris UNILA
10.	NSW	SMP Xaverius 2 Bandar Lampung	42	Belum	Sudah		S1 Sastra Inggris Universitas 11 maret
11.	BIW	SMP Sekolah Darma Bangsa	37	Belum	Sudah		S1 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
12.	Y	SMPN 2 Bandar Lampung	43	Sudah	Sudah	65	S1 Pend Bhs Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung
13.	AO	SMPN 20 Bandar Lampung	31	Belum	Sudah		S1 Pend Bhs Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung
14.	A	SMP Al Kautsar	41	Sudah	Sudah	81,3	S1 UIN Malang Jatim
15.	Nh	SMP Nusantara	31	Belum	Sudah		S1 Pend Bhs Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung
16.	Nr	SMPN Terbuka 20 Bandar Lampung	36	Belum	Sudah		S1 Pend Bhs Inggris Univ Muhammadiyah Purwokerto
17.	TTR	SMP Qur'an Darul Fattah	24	Belum	Belum		S1 Pend Bhs Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung
18.	RP	SMP Kartika 2 Bandar Lampung	34	Belum	Sudah	75	S1 Pend Bhs Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung
19	DR	SMP N 11 Bandar lampung	30	Belum	Sudah		S1 Pend Bhs Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung

Peserta kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 19 guru yang berasal dari SMP negeri dan SMP swasta di Kota Bandar Lampung. Dilihat dari usianya, guru-guru peserta kegiatan ini tergolong dalam usia produktif, yaitu berusia antara 23 - 42 tahun. Di antara guru-guru tersebut yang sudah mendapatkan sertifikat sebagai guru profesional sebanyak 6 guru. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini memang masih merupakan guru-guru yunior dan belum banyak mendapatkan pelatihan.

Dari Tabel 4.1 juga dapat dilihat bahwa hanya 3 guru yang belum pernah mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG). Akan tetapi yang menuliskan skor UKG-nya hanya 5 guru. Yang tidak menuliskan skor UKG-nya mungkin tidak ingat skornya atau kemungkinan besar malu karena skornya rendah.

Hasil pretes yang diberikan sebelum peserta mengikuti pelatihan ini sebesar 21,74 secara rata-rata (Periksa Tabel 4.2). Angka tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang penilaian autentik tergolong sangat rendah sebelum pelatihan ini.

Tabel 4.2 Skor Pretes dan Postes Peserta Pelatihan

No	Nama	Skor	
		Pre tes	Post tes
1	NSW	12	45
2	SWH	8	30
3	YDS	14	60
4	MR	13	45
5	LA	52	55
6	NY	47	
7	AO	12	27
8	HM	21	50
9	TA	22	48
10	Nr	11	26
11	ECN	12	28
12	Y	6	50
13	IA	13	37
14	Nh	21	
15	B IW	62	68
16	RP	26	40
17	A	10	27
18	TTR	11	
19	AYS	40	55
		21,74	43,19
1	NSW	12	45

Pada saat pretes ke 19 guru yang hadir mengerjakan soal pretes tetapi pada saat postes ada 3 guru yang tidak menyerahkan hasil postes dengan alasan tidak yakin nilainya akan naik. Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata hasil postes jauh lebih tinggi, 43,19, dibandingkan rata-rata hasil pretes. Kenaikan skor pretes ke skor postes lebih dari 100 persen akan tetapi rata-rata skor postes tersebut juga masih tergolong rendah.

Selain tampaknya berkaitan dengan sangat rendahnya skor awal, masih rendahnya skor postes tampaknya juga disebabkan oleh soal tes yang disajikan dalam Bahasa Inggris dan peserta harus menjawab dalam Bahasa Inggris. Peserta

pelatihan yang merupakan guru Bahasa Inggris SMP terbiasa dengan Bahasa Inggris untuk level SMP yang sederhana. Untuk menjawab soal tes tersebut, peserta perlu menggunakan Bahasa Inggris akademik yang levelnya lebih tinggi dari Bahasa Inggris di SMP. Penggunaan Bahasa Inggris dalam tes dimaksudkan agar guru terbiasa berbahasa Inggris akademik karena dalam penilaian autentik guru harus juga membuat soal dalam Bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks serta harus mengevaluasi teks-teks lisan dan tulisan berbahasa Inggris yang dihasilkan siswa.

Dalam mengerjakan tugas berlatih membuat instrumen penilaian autentik untuk keterampilan *speaking* dan *writing* secara *online* tidak semua peserta dapat menyelesaikan tugas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang menyerahkan tugas yang telah dikerjakan, yaitu hanya 6 dari total peserta 19. Jumlah ini setara dengan 31%.

5. Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan penulisan instrumen penilaian autentik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Bahasa Inggris SMP di Kota Bandarlampung. Meskipun peningkatannya bisa mencapai 100%, pengetahuan dan keterampilan peserta tetap belum mencapai kategori baik.

Mengingat pengetahuan awal tentang penilaian autentik peserta pelatihan masih sangat rendah, pelatihan yang berkelanjutan perlu dilaksanakan karena keterampilan menulis instrumen penilaian Bahasa Inggris akan dicapai secara bertahap dan tidak cukup dilakukan dalam waktu yang singkat.

REFERENSI

Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics*,1, 1-47.

Derewianka, B. 1991. *Exploring How Texts Work*. Australia: Primary English Teaching Association.

Gronlund, Norman E., and Waugh C. Keith. 2009. *Assessment of Student Achievement*. Ninth Edition. New Jersey: Pearsons Education, Inc.

Hymes, Dell. 1974. *Foundations in Sociolinguistics*. *An Ethnographic Approach.* Philadelphia: University of Pennsylvania Press.

Nuttall, C. 1982. *Teaching Reading Skills in a Foreign Languages*. Oxford: Heinemann International, a division of Heinemann Publishers' (Oxford) Ltd.

Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Lampiran

PRETEST (40 minutes)

1. Please explain the criteria of a good test (assessment) instrument.
2. How do you construct indicators of the basic competences which should be achieved by your students?
3. Do you assess your students' speaking ability? If yes, please 1) explain how you assess their speaking ability, 2) give an example of a test question (task) to assess their speaking skill, and explain how you score their speaking .
4. Do you assess your students' writing ability? If yes, please 1) explain how you assess the students' writing ability, 2) give an example of a test question (task) to assess their writing skill, and 3) explain how you score their writing.

GOOD LUCK

POSTTEST (40 minutes)

1. Please explain the criteria of a good test (assessment) instrument.
2. How do you construct indicators of the basic competences which should be achieved by your students?
3. Do you assess your students' speaking ability? If yes, please 1) explain how you assess their speaking ability, 2) give an example of a test question (task) to assess their speaking skill, and explain how you score their speaking .
4. Do you assess your students' writing ability? If yes, please 1) explain how you assess the students' writing ability, 2) give an example of a test question (task) to assess their writing skill, and 3) explain how you score their writing.

GOOD LUCK

Foto-foto kegiatan

KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PELATIHAN PENILAIAN AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMP
KOTA BANDAR LAMPUNG